



STRATEGI KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN MUTU GURU

LEADERSHIP STRATEGIES OF SCHOOL PRINCIPLES IN IMPROVING THE QUALITY OF TEACHERS

Endang Palupi¹, Bukman Lian², Artanti Puspita Sari³

¹SDN 4 Banyuasin II, ^{2,3}Universitas PGRI Palembang
e-mail: palupiendang43@gmail.com

Abstrak

Peningkatan kualitas sumber daya manusia merupakan suatu keharusan bagi lembaga pendidikan, karena guru merupakan kunci utama keberhasilan proses belajar mengajar di sekolah. Kualitas siswa seringkali didukung oleh guru yang kompeten. Studi ini mengungkap strategi yang diterapkan kepala sekolah dalam meningkatkan kualitas guru. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis studi kasus. Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik wawancara dan observasi. Data dianalisis dengan pendekatan Miles dan Huberman. Hasil penelitian menyebutkan bahwa strategi kepala sekolah dalam meningkatkan kualitas guru yaitu: (1) penyediaan sarana dan prasarana sekolah, (2) studi lanjut, (3) melibatkan guru dalam kegiatan penelitian, (4) memberi pelatihan bagi guru yang mendukung pembelajaran, (5) menyediakan fasilitas membaca, dan (6) menyediakan lingkungan sekolah yang kondusif dengan kebersamaan dan kekeluargaan. Kesimpulan dari penelitian ini jika akan meningkatkan mutu guru diperlukan strategi kepemimpinan kepala sekolah yang baik.

Kata Kunci: Kepemimpinan, Kepala Sekolah, Kualitas Guru

Abstract

Improving the quality of human resources is a must for educational institutions, because teachers are the key to the success of the teaching and learning process in schools. The quality of students is often promoted by competent teachers. This study reveals the strategies adopted by school principals to improve the quality of teachers. This research used a qualitative approach of case study. Data were analyzed using the Miles and Huberman approach. The results showed that the main strategy for improving the quality of teachers was: (1) providing school facilities and infrastructure; (2) continuing education; (3) involving teachers in research activities; (4) providing training for teachers who supported learning; (5) providing reading facilities; and (6) providing a supportive school environment with community and parenthood. To conclude this study, if the quality of teachers is to be improved, a good main leadership strategy is needed.

Keywords: Leadership, Principal, Teacher Quality

Pendahuluan

Penelitian ini berawal dari hasil pengamatan peneliti bahwa sekolah ini belum memiliki sarana dan prasarana yang memadai, dan tenaga pendidik di sekolah ini belum semuanya Sarjana Pendidikan. Dalam hal ini peneliti meneliti secara langsung ke lokasi sekolah yaitu di SDN 4 Banyuasin II. Adapun alasan peneliti menjadikan sekolah dasar ini sebagai tempat penelitian adalah karena sekolah ini belum memiliki sarana dan prasarana yang memadai, dan tenaga pendidik di sekolah ini belum semuanya Sarjana Pendidikan. Hal ini terlihat dari



status sekolah yang masih terakreditasi C. Selain itu juga ada beberapa orang tenaga pendidik yang kurang memahami dan menguasai penggunaan laptop sehingga dalam pengisian raport mengalami kesulitan serta dalam kegiatan belajar mengajarpun menjadi tidak efektif. Dan ada beberapa guru yang kurang menguasai dalam pembuatan perangkat pembelajaran seperti Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), Silabus, Program Semester (Prosem) dan Program Tahunan (Prota).

Kepala sekolah harus mampu mempraktekkan inovasi-inovasi, dapat mengarahkan seluruh anggotanya dan sekolah sebagai organisasi pendidikan ke dalam perubahan pola pikir, meningkatkan visi dan misi dengan memanfaatkan bakat, keterampilan, dan kemampuan anggotanya (Andriani dkk, 2018). Pendidikan merupakan indikator paling penting dalam perkembangan suatu bangsa (Asvio dkk, 2019). Pendidikan memiliki peran dan fungsi strategis untuk menghasilkan kreativitas anak (Lian dkk, 2018). Guru yang profesional dipercaya mampu membuat siswa berpikir, berperilaku dan bertindak kreatif (Ruslan dkk, 2020). Guru profesional mempunyai tanggung jawab sosial diwujudkan melalui kompetensi guru dari lingkungan sosial serta memiliki kemampuan interaktif yang efektif (Fitria dkk, 2019). Sumber daya manusia harus berdaya teknologi informasi untuk menjadi guru profesional (Rahmadoni, 2018). Oleh karena itu sekolah harus mampu memaksimalkan sarana dan prasarana serta kepala sekolah sebagai pemimpin ikut terlibat dalam meningkatkan mutu dan profesionalisme guru dengan mengikut sertakan guru dalam pelatihan, seminar dan workshop guna tercapainya pendidikan sesuai dengan tujuan pendidikan nasional dan memotivasi guru untuk melanjutkan S2 dengan mengatur jam mengajar sehingga tidak mengurangi beban jam mengajar. Dari hasil observasi berdasarkan uraian di atas maka peneliti tertarik untuk meneliti di SDN 4 Banyuasin II.

Pendidikan merupakan upaya terencana untuk mempengaruhi orang lain, baik individu, kelompok, maupun masyarakat agar melakukan apa yang diharapkan oleh praktisi pendidikan (Murkatik dkk, 2020). Upaya peningkatan sumber daya manusia merupakan upaya yang terintegrasi dengan peningkatan mutu pendidikan (Kristiawan dkk, 2017). Dalam upaya meningkatkan mutu sumber daya guru dalam sebuah organisasi pendidikan khususnya di sekolah, kepala sekolah mempunyai peranan yang sangat penting. Guru yang memiliki kompetensi di bidangnya akan berdampak lebih positif bagi perkembangan siswa dalam memahami materi pelajaran (Budiyono dkk, 2020). Seharusnya seorang kepala sekolah benar-benar memahami jika seluruh warga sekolah dan pihak-pihak yang berkepentingan di sekolah sangat membutuhkan akan standar harapan dan hasil kerja yang berkualitas tinggi. Selain itu, kepala sekolah harus memiliki keyakinan bahwa visi sekolah wajib menekankan standar pelajaran yang tinggi. Untuk dapat mewujudkan tujuan sekolah sangat dibutuhkan keterampilan dan keahlian kepala sekolah untuk memimpin sebuah lembaga pendidikan terutama



sekali dilembaga sekolah. Kepala sekolah merupakan seorang pejabat yang berkuasa untuk menentukan dan memutuskan sesuatu, didalam organisasi sekolah, seorang kepala sekolah memiliki tugas mengatur segala sumber daya organisasi dan bekerjasama dengan para guru untuk membimbing dan mendidik peserta didik dalam mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan. Setiap kepala sekolah memiliki rencana dan inovsi sendiri-sendiri dalam upaya untuk meningkatkan mutu sumber daya guru.

Davies (2015) menyatakan bahwa kepemimpinan adalah tentang pengaturan arah dan menginspirasi orang lain untuk melakukan perjalanan ke sekolah yang baru dan lebih baik. Kepemimpinan adalah tentang pengaturan pimpinan dan menginspirasi orang lain untuk melakukan suatu pekerjaan kepada sesuatu yang baru dan memajukan organisasi sekolah. Menurut Kristiawan (2019) kepemimpinan yaitu perilaku seorang pemimpin untuk mengarahkan, mempengaruhi, dan menjelaskan kepada bawahan, berinisiasi dan memelihara kekompakan kelompok, sikap konsisten agar setiap anggota dapat memberikan sumbangan secara efektif kepada organisasi demi tercapainya tujuan.

Menurut Sulistyorini (2008) kepemimpinan di bidang pendidikan juga memiliki pengertian bahwa pemimpin harus memiliki keterampilan dalam mempengaruhi, mendorong, membimbing, mengarahkan, dan menggerakkan orang lain yang ada hubungannya dengan pelaksanaan serta pengembangan pendidikan dan pengajaran agar segala kegiatan dapat berjalan secara efektif dan efisien yang pada gilirannya akan mencapai tujuan pendidikan dan pengajaran yang telah ditetapkan. Kepemimpinan yang diharapkan adalah kepemimpinan yang berorientasi pada masa depan (Bush, dkk, 2000). Kepemimpinan kepala sekolah sangat menunjang akan tercapainya pengelolaan sekolah yang efektif dan efisien (Aprilana dkk, 2017). Gaya kepemimpinan yang dianut oleh kepala sekolah akan berkaitan dengan hasil dan efektivitas kepala sekolah dalam memimpin dan melaksanakan proses pendidikan di sekolah (Astuti dkk, 2020). Kepemimpinan menyangkut sebuah proses pengaruh sosial yang dalam hal ini pengaruh yang disengaja dijalankan oleh seseorang terhadap orang lain untuk menstruktur aktivitas serta hubunganhubungan di dalam sebuah kelompok atau organisasi (Yuliani dan Kristiawan, 2016).

Kepemimpinan mencakup tiga arti yakni usaha, kemampuan menjalankan usaha, dan wibawa yang menjadikan seseorang dianggap mampu untuk memimpin. Pemimpin lembaga harus mampu berperan aktif dan mampu menempatkan diri secara strategis dalam mengarahkan lembaganya. Kesuksesan dan keefektifan seorang kepala sekolah dalam memimpin dapat diupayakan dengan saling menghargai, bekerja sama dan memiliki pengetahuan tentang perilaku bawahan (Kristiawan dan Asvio, 2018; Tobari dkk, 2018; Rahmadoni, 2018). Kita ketahui bersama bahwa di era globalisasi 4.0 dituntut kita harus bisa menggunakan teknologi yang canggih dan salah satunya bisa mengoperasikan



laptop maupun komputer Usaha-usaha yang dilakukan kepala sekolah yaitu: (1) memasang antena penghubung ke laptop agar signal mudah diperoleh, (2) guru-guru diutus untuk mengikuti pelatihan (diklat) yang meliputi semua mata pelajaran di kabupaten Banyuwasin, (3) para guru diberi kesempatan untuk melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi lagi.

Dengan demikian harapan kepala sekolah selaku pemimpin di sekolah agar tenaga pendidik dan tenaga kependidikan lebih bisa menerapkan ilmu yang diperolehnya demi mencerdaskan anak bangsa. Sebagai seorang pemimpin, kepala sekolah harus memimpin dan memberdayakan sejumlah pendidik dan tenaga kependidikan di sekolah yang dipimpinnya untuk bersama-sama mencapai visi dan misi sekolah. Ada 5 (lima) kompetensi yang harus dimilikinya, antara lain; (1) kompetensi kepriadian, (2) kompetensi manajerial, (3) kompetensi kewirausahaan, (4) kompetensi supervisi, dan (5) kompetensi sosial. Sebagai manajer sekolah, dia harus meningkatkan mutu sekolah dalam rangka mencapai 8 (delapan) Standar Nasional Pendidikan (SNP), yang meliputi (1) Standar Kelulusan, (2) Standar Isi, (3) Standar Proses, (4) Standar Penilaian, (5) Standar Pendidik dan Tenaga Kependidikan, (6) Standar Pengelolaan, (7) Standar Sarana dan Prasarana, (8) Standar Pembiayaan.

Kepemimpinan adalah kemampuan seseorang atau usaha seseorang atau tim maupun kelompok agar mau bekerja sama melaksanakan tugas yang telah diberikan kepadanya dan mampu mendorong orang untuk berbuat hal yang positif dan meminimalisir perilaku negatif serta mampu mengembangkan dan memanfaatkan potensi atau sumber daya yang ada dalam sebuah organisasi untuk mencapai tujuan secara efektif dan efisien Kepemimpinan adalah satu kualitas kegiatan-kegiatan kerja dan interaksi di dalam situasi kelompok (Aziz, 2011). Kepemimpinan adalah suatu kekuatan yang menggerakkan perjuangan atau kegiatan menuju sukses. Kepemimpinan juga berarti proses mempengaruhi aktivitas kelompok dalam rangka perumusan dan pencapaian tujuan. Kepemimpinan pendidikan adalah kemampuan dalam menggerakkan pelaksanaan pendidikan, sehingga tujuan pendidikan yang telah ditetapkan bisa dicapai secara efektif dan efisien (Makawimbang, 2012).

Menurut Wahjosumidjo (2012) kepemimpinan diartikan dalam sifat, tingkah laku, pengaruh orang lain, hubungan kerja sma antara peran, kedudukan dari jabatan administratif, persuasif dan persepsi tentang legitimasi pengaruh. Thoha (2010) kepemimpinan adalah kegiatan yang bertujuan mempengaruhi tingkah rang lain atau seni mempengaruhi manusia baik sendiri maupun kelompok. Siagian (2012) kepemimpinan adalah sebuah kegiatan mempengaruhi tingkah laku orang agar mau bekerja sama dengan tujuan yang mereka inginkan bersama. Soekanto (2010) kepemimpinan adalah kemampuan orang untuk bisa mempengaruhi sehingga seserang bertigkah laku sesuai dengan yang dikehendaki. Timple (2010) kepemimpinan proses yang mempengaruhi



sosialdimana manager mencari peran bawahannya untuk mencapai tujuan kelompok sehingga dapat dikatakan kepemimpinan sangat berpengaruh bagi nama besar kelompok. Menurut Danim (2014) kepemimpinan adalah perbuatan yang dilakukan ooleh seseorang untuk memberi arahan kepada orang lain atau kelompoknya untuk tujuan yang telah ditetapkan. Yamin dan Maisah (2010) kepemimpinan merupakan proses untuk mempengaruhi seseorang dalam mengelola kelompoknya untuk mencapai tujuan. menurut Kartono (2013) kepemimpinan sifatnya khusus dan khas. Karena dalam satu kelompok melakukan kegiatan tertentu dan memiliki peralatan khusus. maka dapat disimpulkan kepemimpinan adalah cara seorang pemimpin untuk mempengaruhi bawahannya dengan cara tertentu untuk mencapai tujuan bersama. kepemimpinan merupakan kemampuan yang dimiliki seseorang untuk mempengaruhi orag lain untuk dapat bekerja sama dengan tujuan bersama (Damayanti, 2008).

Wahjosumidjo (2012) mendefinisikan kepala sekolah merupakan tenaga fungsional guru yang diberi tugas untuk memimpin sekolah yang menyelenggarakan proses belajar mengajar. Daryanto (2010), kepala sekolah adalah personel seklah dan bertanggung jawab terhadap seluruh kegiatan sekolah, memiliki tanggung jawab untuk menyelenggarakan kegiatan pendidikan dengan dasar Pancasila dengan tujuan (1) meningkatkan taqwa.terhadap Tuhan Yang Maha Esa, (2) meningkatkan kecerdasan dan keterampilan, (3) mempertinggi budi pekerti, (4) memperkuat kepribadian, dan (5) mempertebal semangat kebangsaan dan cinta tanah air. Sagala (2010) kepala sekolah orang yang diberi tugas dan tanggung jawab mengelola sekolah, menghimpun, memanfaatkan dan menggerakkan seluruh potensi sekolah secara optimal untuk sebuah tujuan.

Mulyasa (2011) menjelaskan bahwa kepala sekolah adalah motor penggerak kebijakan madrasah yang menentukan tujuan-tujuan dalam pendidikan pada umumnya dapat direalisasikan. Kepala sekolah dapat didefinisikan sebagai tenaga profesional guru yang diberi tugas untuk memimpin sekolah untuk kegiatan belajar mengajar, dimana terjadi hubungan antara guru yang meberi materi pembelajaran dan siswa menerima pembelajaran. Kata memimpin dari rumusan tersebut memiliki arti luas yaitu kemampuan untuk menggerakkan sumber yang ada pada sekolah dan digunakan secara maksimal untuk mencapai tujuan yang ditetapkan (Wahjosumidjo, 2012). Adapun kewenangan kepala sekolah sebagai serang pemimpin untuk mencapai tujuan sekolah adalah mengatur dan mengelola tiga hal pokok yaitu personil, sarana dan dana. Sebagai seorang manajer kepala sekolah mampu memiliki manajemen yang cukup untuk menjalankan tugasnya. Kemampuan ini sangat mendukung di saat mengatur personil yang dimiliki sekolah (Saroni, 2016). Kepala sekolah adalah orang yang diberi kepercayaan oleh anak buah untuk membawa sekolah demi tujuan yang dicapai. Menurut Mulyasa (2017) kepala sekolah adalah kompoonen pendidikan yang berperan untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Kepala sekolah penanggung jawab atas



penyelenggara pendidikan, administrasi sekolah, pembinaan tenaga pendidikan, pendayagunaan serta pemeliharaan sarana dan prasarana juga sebagai supervisor pada sekolah yang dipimpinnya. Jika dapat dilihat dari syarat guru untuk menjadi kepala sekolah, kepala sekolah dapat dikatakan sebagai jenjang karier dalam jabatan fungsional guru. Apabila guru memiliki kompetensi sebagai kepala sekolah dan telah memenuhi persyaratan atau tes tertentu maka guru tersebut layak untuk menjadi kepala sekolah. Daryanto (2012) kepala sekolah adalah personal sekolah dan memiliki tanggung jawab terhadap tugas sekolah untuk menyelenggarakan tugas pendidikan dalam lingkungan sekolah yang memiliki tujuan: (1) meningkatkan ketaqwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa, (2) meningkatkan kecerdasan dan keterampilan, (3) mempertinggi budi pekerti, (4) memperkuat kepribadian, dan (5) mempertebal semangat kebangsaan dan cinta tanah air. Insentif dan kreativitas kepala sekolah mengarah untuk kemajuan adalah bagian dari integratif dari tugas dan tanggung jawabnya.

Guru yang baik adalah guru yang mampu melaksanakan kegiatan mengajarnya, mampu mengilhami murid-muridnya sehingga muridnya menemukan gagasan besar untuk berkembang dan guru juga memiliki peran yang penting untuk meletakkan ilmu pengetahuan bagi peserta didiknya. Persyaratan-persyaratan yang harus dimiliki guru yang profesional meliputi akademik, administratif, tertulis, fisik dan psikis (Sardiman, 2016). Sebagai profesional, guru harus meningkatkan pengetahuan sikap dan keterampilan secara terus menerus. Sasaran penyikapan itu meliputi penyikapan terhadap perundang-undangan, organisasi profesi, teman sejawat, peserta didik, tempat kerja, pemimpin, dan pekerjaan. Sebagai jabatan yang harus dapat menjawab tantangan perkembangan masyarakat, jabatan guru harus selalu dikembangkan dan dimuntakhirkan. Dalam bersikap guru harus selalu mengadakan pembaruan sesuai dengan tugasnya (Soetjipto dan Kosasai, 2014). Dalam penelitian ini aspek yang diteliti yaitu terkait strategi apa saja yang dilakukan kepala sekolah dalam meningkatkan kualitas guru.

Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif studi kasus dengan menggunakan instrumen observasi dan dokumentasi yang bertujuan untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain-lain secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah. Sumber data yang diperoleh adalah data primer (kepala sekolah dan guru) serta data sekunder (buku, dokumentasi, internet).



Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan model Miles and Huberman, di mana prosesnya dimulai dari *data reduction* (reduksi data), *data display* (penyajian data), dan *conclusion drawing* atau *verification* (Yusuf, 2015).

Hasil Penelitian dan Pembahasan

Untuk meningkatkan mutu guru di SDN 4 Banyuasin II, maka kepala sekolah melakukan strategi dan implikasi. Strategi yang dilakukan kepala sekolah adalah kepala sekolah menyediakan sarana dan prasarana standar serta fasilitas internet yang dapat digunakan untuk pengisian Data Pokok Pendidikan (DAPDIK), dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) yang aplikasinya disebut Sistem Informasi Akuntabilitas Pendidikan Bantuan Operasional Sekolah (SIAP BOS). Selain itu kepala sekolah juga menyediakan 2 buah laptop untuk guru dan operator. Menurut kepala sekolah juga setiap guru memiliki laptop sendiri, hanya 2 orang yang belum memiliki laptop dikarenakan tidak ada biaya untuk membelinya.

Berdasarkan hasil studi dokumentasi peneliti, SDN 4 Banyuasin II juga mengirim dan mengutus para guru dalam berbagai kegiatan pendidikan dan pelatihan baik berupa penataran atau sejenisnya. Pelaksanaan program ini biasanya telah disusun dan dikelola oleh pihak yang berkompeten dari pemerintah atau lembaga lainnya. Dan SDN 4 Banyuasin II ikut berpartisipasi sebagai peserta yaitu dengan mengirimkan beberapa orang guru yang berkaitan dengan materi sesuai dengan kegiatan. Kegiatan ini sengaja dirancang untuk meningkatkan kualitas guru dalam mengajar baik yang berkaitan dengan materi ajar dan mengelola administrasi sekolah. Kegiatan tersebut akan dapat meningkatkan kualitas dan kemampuan pengetahuan para guru dalam perkembangan ilmu dan sebagai pembentukan suasana dan kondisi yang ilmiah disekolah.

Untuk itu, cara peningkatan mutu guru yang dilaksanakan melalui pertemuan-pertemuan ilmiah baik berupa seminar, pelatihan, penataran dan sebagainya merupakan bagian kebijakan pembinaan personalia sekolah. Pelaksanaan program ini, didasarkan pada kelemahan yang ditemukan guru, mengingat sasarannya jelas serta indikator pencapaiannya lebih terukur. Namun program ini akan dapat berjalan dengan baik apabila didukung oleh faktor dana yang memadai, kebijakan sekolah untuk membiayai semua aktivitas program pengembangan dan peningkatan kualitas guru merupakan salah satu faktor yang sangat menunjang peningkatan mutu guru.

Kepala sekolah juga menyediakan perpustakaan dengan koleksi lengkap walaupun atas usaha sekolah namun dapat digolongkan pada model pengembangan mutu yang bersumber dari dalam diri sendiri, sebab hal itu merupakan upaya pribadi dari guru yang bersangkutan untuk memperluas



pengetahuan, meningkatkan keterampilan dan menumbuhkan sikap profesionalisme dengan membaca.

Pada saat rapat, kepala sekolah selalu membuka diri yaitu dengan cara mendengarkan ide, saran dan berkomunikasi dengan para guru, hal ini dilakukan kepala sekolah dengan cara sebelum rapat selalu meminta tanggapan dan kritik baik secara langsung disampaikan secara lisan maupun dengan tulisan. Berdasarkan hasil temuan di SDN 4 Banyuasin II ada beberapa hal yang dilakukan kepala sekolah yaitu, mendengarkan saran, ide dan berkomunikasi dengan para guru, menciptakan suasana kerja yang kondusif dan penuh dengan rasa kekeluargaan serta kebersamaan. Kinerja guru yang kurang optimal di sekolah tidak sepenuhnya disebabkan oleh kemampuan guru itu sendiri. Banyak faktor yang mempengaruhi kinerja guru, baik faktor eksternal maupun internal (Maryati dkk, 2020).

Implikasi kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan mutu guru di SDN 4 banyuasin II yaitu dengan kemampuan pedagogik antara lain kepala sekolah mengikutsertakan tenaga pendidik dan tenaga non pendidik dalam kegiatan seminar, pelatihan dan Kelompok Kerja Guru (KKG) yang diadakan oleh Dinas Pendidikan maupun pihak swasta.

Selain itu juga dengan kemampuan profesional yaitu guru dan operator sekolah mengikuti kegiatan pelatihan untuk menguasai materi yang diajarkan termasuk langkah-langkah yang perlu diambil guru dalam memperdalam penguasaan bidang studi yang diampunya.

Berdasarkan hasil observasi kepala sekolah setiap Jumat mengajak, guru, siswa laki-laki untuk shalat Jumat di masjid sekitar sekolah dan siswa perempuan khususnya kelas 4, 5 dan 6 utk melaksanakan piket masjid secara bergantian setiap Minggu. Untuk pelaksanaan sholat Jumat dan piket masjid ini di absen dan setiap sebulannya diadakan pengecekan serta untuk tambahan nilai Pendidikan Agama Islam (PAI).

Berdasarkan hasil observasi peneliti di SDN 4 Banyuasin II, dalam rangka untuk melakukan pembinaan rutin terhadap pendidik dan kependidikan agar memiliki wawasan yang lebih dan mampu menyesuaikan diri dengan perubahan serta perkembangan zaman, kepala sekolah SDN 4 Banyuasin II dengan memberikan kesempatan kepada para guru dan pegawai untuk berkembang diantaranya melalui peningkatan kualitas pendidikan yang dimiliki oleh para guru dengan cara melanjutkan studi ke jenjang yang lebih tinggi seperti ke jenjang Strata Dua (S2).

Berdasarkan hasil temuan melalui observasi di SDN 4 Banyuasin II yaitu sekolah menyediakan sarana dan prasarana untuk meningkatkan mutu guru yaitu dengan menyediakan sarana untuk kegiatan internet seperti menyediakan antena dan WIFI yang tujuannya agar kegiatan disekolah tidak terhambat saat online. Sekolah juga memiliki 2 buah laptop yang dapat digunakan untuk guru dan



operator sekolah. Sehingga guru dapat mengerjakan administrasi sekolah melalui laptopnya mulai dari mengerjakan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), Program Semester, Program Tahunan, Silabus maupun penilaian. SDN 4 Banyuasin II juga memiliki kantor yang dirangkap jadi perpustakaan, di mana di dalam perpustakaan ini terdapat buku pelajaran, buku pengayaan. Selain itu juga terdapat alat peragaan dari pelajaran Matematika, Ilmu Pegetahuan Alam, Ilmu Pengetahuan Sosial, Pendidikan Agama Islam, dan Pendidikan Jasmani Olahraga dan Prakarya

Selain itu juga hasil penemuan penelitian menunjukkan tenaga pendidik dan tenaga non pendidik mengikuti berbagai pelatihan kegiatan ilmiah (diklat, seminar dan workshop) yang diselenggarakan oleh Dinas Pendidikan maupun yang dilakukan oleh pihak swasta dapat memberikan pengaruh baik bagi sekolah maupun guru itu sendiri. Sehingga guru-guru tersebut memiliki kompeten dan dan membentuk guru yang berkomitmen tinggi sehingga mampu membuat siswanya menjadi pintar dan mampu bersaing dengan sekolah lain. Demi mewujudkan itu semua maka yang harus dilakukan adalah dengan meningkatkan sumber daya manusia melalui pelatihan-pelatihan dan seminar pendidikan (Putri dan Marpaung, 2018; Desmaniar dkk, 2020).

Berdasarkan hasil temuan peneliti melalui observasi bahwa seorang guru itu harus memiliki kompetensi pedagogik, kompetensi profesionalisme, dan kompetensi kepribadian. Dengan adanya pelatihan, seminar dan diklat yang diikuti oleh tenaga pendidik dan tenaga non pendidik mereka lebih memahami dan menguasai sesuai dengan kompetensinya. Guru-guru membuat perangkat pembelajaran seperti Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), Program Tahunan, Program Semester, mengisi raport K13 dan lebih memahami materi saat mengajar. Dengan adanya guru yang berkompentensi maka akan berpengaruh terhadap siswa yaitu siswapun akan menjadi cerdas.

Selain itu juga terdapat temuan melalui observasi di SDN 4 Banyuasi II kepala sekolah memberikan semangat, dorongan, motivasi dan memberikan kesempatan kepada guru-guru untuk melanjutkan ke jenjang S2. Karena guru yang bermutu harus memiliki: (1) kompetensi akademik, (2) kompetensi profesional, (3) kompetensi nilai dan sikap, serta (4) kompetensi menghadapi perubahan. menerapkan disiplin yang ketat. Dengan adanya jenjang pendidikan yang didapatkan oleh dua guru yang mengikuti Strata 2 (S2) maka mereka lebih menguasai lagi materi dan tidak terasa mereka sudah tahap penyusunan tesis.

Hasil temuan ini sejalan dengan penelitian Jamal (2017) bahwa strategi dalam meningkatkan mutu pendidikan di Sekolah Dasar Negeri 22 Banda Aceh dilakukan melalui (1) kebijakan yang diambil kepala sekolah, (2) para guru untuk menghadapi proses pembelajaran dengan kompetensi yang dimilikinya, (3) strategi penerapan sekolah terletak pada penerapan disiplin sehingga semua guru disiplin dalam mengajar.



Simpulan

Penelitian ini mengungkap strategi yang diterapkan kepala sekolah dalam meningkatkan kualitas guru. Hasil temuan menyebutkan bahwa strategi dalam peningkatan mutu guru yang dilakukan di SDN 4 Banyuasin II antara lain kepala sekolah menyediakan sarana dan prasarana, mengikutsertakan guru-guru pada pelatihan, membentuk guru yang berkomitmen tinggi, penyediaan perpustakaan, dan menciptakan suasana kerja yang kondusif. Selain itu juga implikasi kepala sekolah dalam meningkatkan mutu guru antara lain dengan kompetensi pedagogik, kompetensi profesional, kompetensi kepribadian serta kompetensi akademik yang bertujuan untuk menghasilkan dan membentuk guru-guru yang bermutu tinggi yang memiliki komitmen tinggi terhadap lembaga.

Daftar Pustaka

- Andriani, S., Kesumawati, N., & Kristiawan, M. (2018). The Influence of the Transformational Leadership and Work Motivation on Teachers Performance. *International Journal of Scientific & Technology Research*, 7(7).
- Aprilana, E. R., Kristiawan, M., & Hafulyon, H. (2017). Kepemimpinan Kepala Madrasah dalam Mewujudkan Pembelajaran Efektif di Madrasah Ibtidaiyyah Rahmah El Yunusiyah Diniyyah Puteri Padang Panjang. *ELEMENTARY: Islamic Teacher Journal*, 4(1).
- Astuti, R. W., Fitria, H., & Rohana, R. (2020). The Influence of Leadership Styles and Work Motivation on Teacher's Performance. *Journal of Social Work and Science Education*, 1(2), 105-114. Retrieved from <https://ejournal.karinosseff.org/index.php/jswse/article/view/33>
- Asvio, N., Yamin, M., & Risnita. (2019). Influence of Leadership Style, Emotional Intelligence and Job Satisfaction toward Organizational Commitment (Survey at SMA Muhammadiyah South Sumatera). *International Journal of Scientific & Technology Research* 8 (8).
- Aziz, W. A. (2011). *Anatomi Organisasi dan Kepemimpinan Pendidikan Telaah Terhadap Organisasi dan Pengelolaan Organisasi Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Budiyono, Lian, B., & Fitria, H. (2020). The Influence of Principal Supervision and Organizational Climate toward Teacher's Performance. *Electronic Research Journal of Social Sciences and Humanities Vol 2: Issue II*, Apr - Jun 2020.
- Bush, dkk. (2000). *Leadership and Strategic Management in Education*. London: Pahal Champmant Publishing.
- Damayanti, S. (2008). *Profesionalisme Kepemimpinan Kepala Sekolah*. dari:h J2.
- Danim, S. (2014). *Menjadi Kmunitas Pembelajar, Kepemimpinan Transformasi dalam Komunitas Organisasi Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Daryanto. (2010). *Media Pembelajaran*. Yoogyakarta: Gava media.
- Daryanto. (2012). *Model Pembelajaran Inovatif*. Yogyakarta: Gava Media.



- Davies, R. (2015). *Industry 4.0 Digitalisation for productivity and growth*. http://www.europarl.europa.eu/Reg_Data/etudes/BRIE/2015
- Desmaniar, I., Harapan, E., & Kesumawati, N. (2020). Pengaruh Penggunaan Teknologi Informasi Dan Komunikasi Antar Pribadi Terhadap Hasil Belajar Siswa. *CAHAYA PENDIDIKAN*, 6(2).
- Fitria, H., Kristiawan, M., & Rahmat, N. (2019). Upaya Meningkatkan Kompetensi Guru Melalui Pelatihan Penelitian Tindakan Kelas. *ABDIMAS UNWAHAS*, 4(1).
- Jamal, S. (2017). Strategi Peningkatan Mutu Pendidikan pada Sekolah dasar Negeri 22 Banda Aceh. *Jurnal Dedikasi*.
- Kartono, K. (2013). *Pemimpin dan Kepemimpinan (Apakah Kepemimpinan Abnormal Itu)*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Kristiawan, M., Ahmad, S., Tobari, T., & Suhono, S. (2017). Desain Pembelajaran SMA Plus Negeri 2 Banyuasin III Berbasis Karakter Di Era Masyarakat Ekonomi ASEAN. *Jurnal Iqra': Kajian Ilmu Pendidikan*, 2(2), 403-432. <https://doi.org/10.25217/ji.v2i2.178>
- Kristiawan, M., & Asvio, N. (2018). Pengelolaan Administrasi Madrasah Tsanawiyah Negeri Dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan Madrasah. *Kelola: Jurnal Manajemen Pendidikan*, 5(1), 86-95.
- Kristiawan, M. (2019). Kepemimpinan Kepala Sekolah di Era Revolusi Industri. 4.0. *Jurnal Univpgr-palembang.ac.id*.
- Lian, B., Kristiawan, M., & Fitriya, R. (2018). Giving Creativity Room to Students Through the Friendly School's Program. *International Journal of Scientific & Technology Research Volume 7, Issue 7*. Retrieved from <https://www.ijstr.org/final-print/july2018/Giving-Creativity-Room-To-Students-Through-The-Friendly-Schools-Program.pdf>
- Makawimbang, J. H. (2012). *Kepemimpinan Pendidikan Yang Bermutu*. Bandung: Alfa Beta.
- Mulyasa, E. (2017). *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Mulyasa, H. E. (2011). *Manajemen dan Kepemimpinan Kepala Sekolah*. Jakarta: Bumi Aksara
- Murkatik, K., Harapan, E., & Wardiah, D. (2020). The Influence of Professional and Pedagogic Competence on Teacher's Performance. *Journal of Social Work and Science Education*, 1(1), 58-69. Retrieved from <https://ejournal.karinosseff.org/index.php/jswse/article/view/10>
- Putri, M. D., & Marpaung, J. (2018). Studi Deskripsi Tentang Tingkat Kesulitan Belajar Siswa Kelas VIII Di SMP Negeri 50 Batam. *CAHAYA PENDIDIKAN*, 4(1).
- Rahmadoni, J. (2018). Isu Global Manajemen Pembiayaan Pendidikan di SD *Indonesian Creative School* Pekanbaru. *Jurnal Manajemen, Kepemimpinan dan Supervisi Pendidikan* 3(2), Juli-Desember 2018.
- Rahmadoni, J. (2018). Perancangan Simulasi Pembelajaran Kriptografi Klasik Menggunakan Metode Web Based Learning. *INTECOMS: Journal of Information Technology and Computer Science*, 1(1), 34-43. <https://doi.org/https://doi.org/10.31539/intecom.v1i1.160>



- Ruslan, Lian, B., & Fitria, H. (2020). The Influence of Principal's Situational Leadership and Teacher's Professionalism on Teacher's Performance. *International Journal of Progressive Sciences and Technologies (IJPSAT)*, 20(1). Retrieved from <https://ijpsat.ijsht-journals.org/index.php/ijpsat/article/view/1733>
- Sagala, S. H. (2010). *Kemampuan Profesional Guru dan Tenaga Kependidikan*. Bandung: Alfabeta
- Sardiman, A. M. (2016). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Saroni, M. (2016). *Manajemen Sekolah: Kiat Menjadi Pendidik Yang Kompeten*. Yogyakarta: Ar-Ruzz.
- Siagian, S.P. (2012). *Manajemen Sumber Daya Manusia, Kepemimpinan dan Prilaku Administrasi*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Soekanto, S. (2010). *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Soetjipto dan Kosasi, R. (2014). *Profesi Keguruan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sulistiyorini. (2008). *Hubungan Antara Manajerial Kepala Sekolah dan Iklim Organisasi Dengan Kinerja*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Thoha, M. (2010). *Kepemimpinan dalam Manajemen*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Timple, D. A. (2010). *Manajemen Sumber Daya Manusia Kepemimpinan*. Jakarta: Gramedia.
- Tobari., Kristiawan, M. & Asvio, N. (2018). The Strategy of Headmaster on Upgrading Educational Quality in Asean Economic Community (AEC) Era. *International Journal of Scientific & Technology Research* 7 (4).
- Yamin, M dan Maisah. (2010). *Standarisasi Kinerja Guru*. Jakarta: Persada Pres.
- Yuliani, T. & Kristiawan, M. (2016). Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Membina Kompetensi Sosial (Pelayanan Prima) Tenaga Administrasi Sekolah. *JMKSP Vol. 1, No. 2*.
- Yusuf, M. (2015). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Penelitian Gabungan*. Jakarta: Prenandamedia.